

**PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PADA BMT “AKBAR” POLOKARTO, SUKOHARJO**



ARTIKEL ILMIAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh:

AGNETIA ARUMASTUTI

B100120119

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A. Yani Ternal Pks 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta - 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Pembimbing Utama : Lukman Hakim, S.F., M.Si.

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : AGNETTA AKUMASTUTI
NIM : B 100120119
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP
KESEJAHIRAN MASYARAKAT PADA BMT "AKBAR"
POLOKARTO, SUKOHARJO

Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperluasnya.

Surakarta,.....Maret 2016

Pembimbing Utama

(Lukman Hakim, S.F., M.Si.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Tityono, S.E., M.Si.)

PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BMT “AKBAR” POLOKARTO, SUKOHARJO

Oleh:

Agnetia Arumastuti

Email : agnetiaarumastuti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana upaya dalam mengatasi kendala pada BMT “Akbar” cabang Polokarto. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu: 1) BMT berperan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor yaitu: Sektor Perdagangan, Sektor Industri, Sektor Pertanian, Sektor Jasa, Sektor perikanan. 2) Kendala yang dihadapi BMT yaitu: Saat awal berdiri citra BMT dimata masyarakat kurang bagus, adanya persaingan, adanya pembiayaan macet, dan adanya kurang fahaman nasabah tentang ekonomi syariah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dan menanamkan pengertian tentang ekonomi syariah, melakukan pendekatan terhadap nasabah macet agar dapat mengembalikan pinjaman serta memperbaiki sistem dan kinerja BMT.

Kata Kunci: BMT, Pembiayaan, Kendala, Upaya Mengatasi Kendala.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of financing products for the welfare of society and to know what are the constraints faced and how the efforts to overcome the obstacles on the BMT “Akbar” branch polokarto. This research uses qualitative model with data collecting technique uses interview, observation and documentation. The results of the study are: 1) BMT contribute positively to the welfare of society in various sectors, namely: Trade sector, Industrial sector, Agriculture sector, Services sector, Fisheries sector. 2) constraints faced by BMT, namely: when the initial stand BMT image in the eyes of the public is less good, their competitive claims, their financing jammed, and their lack of understanding of customers on Islamic economic. While efforts will be undertaken to overcome these obsstacles is to approach the public and instil the notion of Islamic economics, approach the bad debt in order to repay loans and improve system and performance BMT.

Keywords : BMT, Financing, Obstacles, Overcoming obstacles.

A. LATAR BELAKANG

Berbicara tentang kesejahteraan tidak akan lepas dengan lembaga keuangan. Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme saving. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Sehingga lembaga keuangan telah memainkan peran yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya dapat mewakili kepentingan masyarakat luas.

Belakang ini kemajuan dan perkembangan bank syariah sangat pesat, perkembangan ini sangat ditentukan oleh kemampuan bank syariah, kinerja, dan kelangsungan usahanya. Bagaimanapun, lembaga keuangan bank, memiliki sistem dan prosedur yang baku sehingga tidak mampu manjangkau masyarakat masyarakat lapis bawah dan kelompok mikro. Dengan prosedur yang panjang dan terkesan rumit, pengusaha mikro dan sektor informal tidak dapat mengakses sumber pendanaan dari bank. Sehingga potensi besar yang dimiliki oleh sektor mikro tidak berkembang. Banyak sektor mikro yang berfikir sangat pragmatis dalam pemenuhan kebutuhan permodalan. Karena kebutuhan yang mendesak, jalan pintas dilakukan dengan mengakses kredit dari rentenir dan lintah darat dengan suku bunga yang tinggi. Pinjaman model rentenir ini, memang dalam jangka pendek mampu memenuhi kebutuhan

keuangan, namun dalam jangka panjang tidak mampu menciptakan kapitalisasi usaha mikro.

Sesungguhnya terdapat jenis lembaga keuangan lain di luar lembaga keuangan perbankan. Lembaga ini sama-sama memiliki misi keumatan yang jelas. Sistem operasionalnya menggunakan syariah islam, hanya produk dan manajemennya sedikit berbeda dengan industri perbankan. Lembaga tersebut meliputi : Asuransi Syariah, Reksa Dana Syariah, serta *Baitul Maal wa Tamwil*. Di antara lembaga tersebut yang terkait langsung dengan upaya pengentasan kemiskinan adalah *Baitul Maal Wa Tamwil*. Maka dirumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha mikro dan sesuai syariah, alternatif tersebut adalah BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*).

Baitul mall merupakan bidang sosial, yang bergerak dalam penggalangan dana zakat, infak, sedekah dan dana-dana sosial lain serta mentasyarufkannya untuk kepentingan sosial secara terpolo dan berkesinambungan. Sedangkan *baitul tamwil*, merupakan bidang bisnis yang bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk; simpanan (tabungan deposito) serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem; jual beli, bagi hasil maupun jasa. Dari pengertian diatas dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial.

Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha mikro dan kecil dilingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas. Sementara lembaga keuangan non formal yang

notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain dapat diwujudkan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi agar mereka benar-benar ikut aktif dalam proses pembangunan khususnya dalam sektor perekonomian. Penyaluran kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat melalui BMT (*Baitul maal wa tamwil*) dengan menggunakan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT.

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian kepercayaan adalah pemberian pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut selama jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir, 2002:92) Kerja sama yang dilakukan para pihak dengan sistem bagi hasil ini harus dijalankan secara transparan, adil, dan mengutamakan asas kekeluargaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana upaya dalam mengatasi kendala pada BMT “Akbar” cabang Polokarto.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah merupakan bagian dari sistem

keuangan Islam, dimana tujuan dari sistem keuangan Islam adalah memberikan kontribusi secara pantas kepada pencapaian-pencapaian tujuan sosio-ekonomi Islam yang utama. Lembaga keuangan Islam dalam operasinya menghapus sistem riba, dan sebagai gantinya adalah sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*). Sedangkan intermediasi-intermediasi lainnya seperti institusi kredit khusus, koperasi asuransi deposito tujuannya melengkapi bank atau lembaga keuangan dalam menggalang dana melalui partisipasi ekuitas (modal), simpanan bagi hasil untuk tujuan investasi (Hakim, 2012: 181)

2. BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)

Baitul Maal Wa Tamwil atau sering disebut dengan BMT. Secara harfiah *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. Baitul yang artinya rumah dan tamwil adalah pengembangan harta kekayaan yang asal katanya *maal* atau harta. Maka tamwil merupakan tempat untuk mengembangkan usaha dan tempat untuk mengembangkan usaha dan tempat untuk harta kekayaan (Ridwan, 2005: 126)

a. Visi dan Misi BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*):

Menurut Ridwan (2005: 127) visi BMT harus mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil-pengabdian Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Inti

dari perumusan visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah.

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT (Ridwan, 2005:127).

b. Tujuan BMT

BMT didirikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka tujuan pendirian BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya (Ridwan, 2005: 128).

Menurut Sholahuddin dan Hakim (2010:119) BMT bertujuan untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

3. Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005: 17) pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Tujuan Pembiayaan, menurut Muhammad (2005:17), tujuan pembiayaan secara umum dibedakan

menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk :

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat diakses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi dan dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha untuk meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam

peristilahannya. Sedangkan menurut Teguh, (1999:118) data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebetulan-kebetulan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Lexy, 1991: 135).

2. Observasi

Merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung (Teguh, 1999:134)

3. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari, serta mencatat arsip-arsip yang ada. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Kajian dokumen merupakan saran pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapar, pernyataan tertulis dari kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulis lainnya (Sarwono, 2006).

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai penelitian dilapangan, lalu data tersebut diperiksa kembali dengan cara triangulasi sumber, metode, waktu dan teori. Triangulasi sumber, yaitu data awal yang diperoleh tidak harus dianggap valid tetapi harus diragukan kebenarannya. Sehingga perlu diuji dengan data lain dari sumber yang berbeda hingga data yang diperoleh dapat dianggap objektif (Kutha, 2010: 242).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BMT “Akbar”

1. Letak Lokasi BMT “Akbar”

Lokasi kantor pusat BMT AKBAR berada di Jl. Yoso Diningrat No: 43 Tawang Sari Sukoharjo. Saat ini BMT AKBAR telah memiliki tiga (3) kantor Cabang yaitu: Cabang Cuplik beralamatkan di Komplek Pasar Cuplik Bulakan Sukoharjo, Cabang Polokarto beralamatkan di Jl. H Muslih No: 5 Wonorejo Polokarto Sukoharjo, dan Cabang Baki beralamatkan di Jl. Raya Daleman-Baki No: 5.

2. Sejarah berdirinya BMT “Akbar

Baitul Mall Wa Tamwil adalah sebuah lembaga keuangan informal pola syariah yang telah tumbuh sejak jaman Rasulullah SAW. Tanggal 22 September 1995 di Pendopo Kabupaten Sukoharjo diresmikan berdirinya enam (6) BMT di wilayah Sukoharjo oleh Ketua Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Indonesia yaitu Dr. Ir. Muh. Amin Aziz, termasuk salah satu diantaranya “BMT AKBAR”.

Pendirian BMT AKBAR Tawang Sari diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pembentukan BMT (P3B) Di Masjid Akbar. P3B bertugas mensosialisasikan Misi dan Visi BMT kepada tokoh masyarakat, mempersiapkan kepengurusan dan pengelola serta mencari dukungan modal. Dimotori oleh IPHI Kecamatan Tawang Sari sebanyak 39 orang memberikan pinjaman modal sebesar Rp. 3.240.000,- yang disetorkan secara angsuran dan jangka waktu 3 tahun dikembalikan.

3. Visi dan Misi BMT “Akbar”

- a. Visi BMT “Akbar” yaitu:
“ Menjadi Lembaga Sebagai Media Da’wah Dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat.”
- b. Misi BMT “Akbar” yaitu:
 - 1) Menjadi mediator antara umat dan masyarakat yang memiliki modal dengan yang membutuhkan modal.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan jasa keuangan syariah sebagai mitra usaha yang lebih efektif, efisien, dan transparan.

4. Struktur Organisasi BMT “Akbar”

Gambar 1.1. Struktur Organisasi BMT “Akbar”



Sumber data sekunder: BMT ”Akbar”

5. Perkembangan BMT AKBAR Cabang Polokarto

BMT “Akbar” Cabang Polokarto berdiri pada tahun 2007. Tahun pertama adalah awal yang sulit bagi BMT “Akbar” Cabang polokarto, para Pengelola BMT “Akbar” harus membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap BMT “Akbar” terlebih sebelum BMT “Akbar” mendirikan cabang di Polokarto terdapat BMT yang tutup karena gulung tikar. Awalnya kantor BMT “Akbar” Cabang Polokarto masih menyewa kios di dekat pasar Glondongan Polokarto, namun saat ini BMT “Akbar” Cabang Polokarto telah memiliki tanah dan gedung milik sendiri selain itu BMT “Akbar” Cabang Polokarto telah memiliki lebih dari 1500 anggota.

Pembahasan Hasil Data Penelitian

1. Produk Operasional pada BMT “Akbar”

Kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syariah BMT “Akbar” adalah menghimpun dana dan menyalurkannya melalui Jasa Keuangan syariah dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi, koperasi dan atau anggotanya. Penghimpunan dana melalui produk-produk simpanan dan penyalurannya melalui pembiayaan dan piutang sesuai dengan ketentuan syariah.

a. Simpanan

- 1) Simpanan Akbar adalah simpanan Mudhorobah sistem bagi hasil, penyetoran dan penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu.
- 2) Simpanan Amanah adalah simpanan wadiah penyetoran dan penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Simpanan dapat berupa infaq, zakat, sodaqoh, simpanan tidak diberikan imbalan bagi hasil atas keuntungan usaha BMT.
- 3) Barokah Berjangka adalah simpanan Mudharabah berjangka (deposito) untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan yang diperjanjikan dan tidak boleh ditarik sebelum jangka waktu berakhir.
- 4) Simpanan Khusus adalah simpanan dalam bentuk penyertaan modal untuk jangka waktu 3 tahun, nisbah bagi hasil diperhitungkan setiap akhir tahun dari perhitungan sisa hasil usaha (SHU) langsung menambah rekening simpanan

akbar yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.

b. Pembiayaan

- 1) Al-Mudhorobah adalah pinjaman modal usaha yang diberikan BMT (*shohibul Maal*) kepada peminjam sebagai pengelola dana (*Mudhorib*) dengan sistem bagi hasil yang disepakati bersama. BMT tidak menanggung kerugian modal usaha yang diderita pihak peminjam.
- 2) Murobahah adalah pinjaman yang diberikan BMT untuk pembelian suatu barang yang pengembaliannya dilakukan secara angsuran ditambah margin keuntungan yang besarnya disepakati sebelumnya.
- 3) Musyarokah adalah pembiayaan kerjasama (Mitra Musyarokah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha bersama dalam satu kemitraan dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan kontribusi modal yang disepakati bersama.

c. Qardhul Hasan adalah akad pembiayaan Al Qardh termasuk akad tabarru' adalah akad yang dilakukan dengan tujuan tolong menolong dan bukan komersial.

2. Peran BMT “Akbar” Cabang polokarto

Berikut matriks tentang peranan BMT “Akbar” terhadap produk pinjaman di sektor perdagangan, sektor industri, sektor pertanian, sektor jasa dan sektor perikanan.

Tabel 1.1. Peranan BMT “Akbar”

No (1)	Pinjaman (2)	Keterangan (3)
1.	Sektor Perdagangan a. Perdagangan Kain Batik b. Toko Bagunan c. Warung Wedangan	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli kain • Membeli malam • Membeli pewarna • Membeli barang persediaan • Membeli kompor gas • Membeli magicom • Membeli blender
2.	Sektor Industri a. Pembuatan tahu b. Pembuatan Handycraft c. Pembuatan Jamu	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli kedelai • Membeli mesin potong • Membeli peralatan • Membeli limbah kayu • Membuat kios • Membeli bahan baku
3.	Sektor Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli benih • Membeli alat-alat pertanian • Membeli pupuk • Membeli air • Membiayai tenaga kerja • Membeli obat hama
4.	Sektor Jasa a. Jasa Jahit b. Jasa Bengkel Las c. Jasa Laundry	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli mesin jahit • Membeli besi • Membeli kawat las argon • Membeli mesin cuci
5.	Sektor perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli alat pembuat pakan ikan • Membeli bahan pembuatan pakan ikan

Sumber data sekunder : BMT “Akbar”

3. Faktor Pendukung dan Faktor Kendala BMT “Akbar” Cabang polokarto
 - a. Faktor Pendukung BMT “Akbar” Cabang Polokarto
 - 1) Letak geografis yang strategis
Lokasi yang strategis dan mudah di akses merupakan salah satu faktor pendukung yang penting.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Beny, Manajer BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Lokasi BMT “Akbar” yang dekat dengan pasar dan dekat juga dengan area kantor maupun sekolah. Selain itu lokasi BMT “Akbar” berada di tengah-tengah area produktif yang*

banyak dari masyarakatnya memiliki usaha. Jadi potensi peluang bagi BMT untuk mengembangkan usaha-usaha tersebut sangat besar. (Wawancara tanggal 16 Desember 2015)

2) Berbasis Ekonomi Syariah

Dimana dalam sistem ekonomi syariah tidak ada sistem bunga karena menggunakan sistem bagi hasil yang besarnya ditentukan melalui kesepakatan oleh kedua pihak (nasabah dengan BMT). Seperti yang diungkapkan Bapak Ragil, Pengurus BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Yang menjadi kelebihan dari BMT “Akbar” yaitu Sistemnya, dengan menggunakan sistem syariah. Mulai dari pembagian gaji karyawan, bagi hasil usahanya semua menggunakan sistem syariah jadi tidak didasarkan pada besaran nominalnya. Sehingga maju dan mundurnya dari para pengurus, pengelola maupun anggota dirasakan bersama (saling Ridho). (Wawancara tanggal 21 Desember 2015)*

3) Prosedur pinjaman mudah

Mudahnya prosedur yang ditetapkan BMT “Akbar” untuk menjadi anggota merupakan suatu daya tarik bagi masyarakat untuk menjadi anggota BMT “Akbar”, baik dalam menyimpan uang maupun meminjam uang. Seperti yang diungkapkan Bapak Sutarman, Nasabah BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Karena saya pedagang kecil memperoleh modal dari BMT “Akbar” mudah dan saling kerja sama. (Wawancara tanggal 16 Desember 2015)*

b. Faktor Kendala dan Upaya Mengatasinya.

1) Kendala dalam bidang Pemasaran

- a) Citra BMT di mata masyarakat kurang bagus sedangkan citra yang dimiliki oleh sebuah BMT sangat

mempengaruhi persepsi dan kepercayaan masyarakat untuk menarik masyarakat agar menjadi anggota. Seperti yang diungkapkan Bapak Beny, Manager BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Kendala yang dihadapi, yaitu pada awal waktu pembukaan BMT “Akbar” cabang Polokarto kendala yang dihadapi adalah citra BMT di polokarto kurang bagus karena ada satu BMT yang pernah mengalami kegagalan. (Wawancara tanggal 16 Desember 2015)*

Untuk memperbaiki citra BMT di mata masyarakat maka segenap pengelola BMT “Akbar” berusaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap BMT dengan cara memerangi kepercayaan masyarakat dan memperbaiki kinerja BMT. Seperti yang diungkapkan Bapak Beny, Manager BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Mengembalikan citra BMT di mata masyarakat yaitu dengan harus memerangi kepercayaan masyarakat dan gencar dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap BMT. (Wawancara tanggal 16 Desember 2015)*

b) Persaingan.

Letak BMT “Akbar” disekitarnya terdapat lembaga keuangan lain seperti bank konvensional maupun koperasi konvensional. Seperti yang diungkapkan Bapak Ragil, pengurus BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Persaingan, terlebih letak BMT “Akbar” disekitarnya terdapat lembaga keuangan lain. (Wawancara tanggal 21 Desember 2015)*

Untuk tetap menjadi lembaga keuangan pilihan masyarakat di bandingkan lembaga keuangan lainnya. Upaya BMT “Akbar” untuk menghadapi persaingan dengan lembaga lainnya yaitu dengan sistem yang di miliki BMT “Akbar” yaitu dengan Sistem ekonomi syariah. Seperti yang di ungkapkan Bapak Ragil, Pengurus BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Melalui sistem yang di miliki oleh BMT “Akbar” yaitu syariah. Dimana lembaga keuangan lain atau lembaga perbankan konvensional menggunakan sistem bunga. BMT “Akbar” tidak menggunakan sistem bunga. Bahkan BMT “Akbar” memiliki nasabah yang non muslim karena dengan sistem bagi hasil tidak membuat nasabah menjadi keberatan dalam mengembalikan pinjaman.* (Wawancara tanggal 21 Desember 2015)

2) Kendala dalam bidang Operasional

a) Adanya pembiayaan dari beberapa nasabah yang macet.

Seperti yang diungkapkan Bapak Beny, Manajer BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Adanya pembiayaan dari beberapa nasabah yang macet.* (Wawancara tanggal 16 Desember 2015)

Upaya yang dilakukan BMT “Akbar” untuk mengatasi pembiayaan macet yaitu dengan melakukan pendekatan personal. Seperti yang di ungkapkan Bapak Beny, Manager BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Yaitu dengan melakukan pendekatan*

personal bagaimana cara agar mereka bisa mengembalikan dana pinjaman dari BMT dan memberi tekanan sampai seberapa kemampuan mereka untuk membayaran angsuran jika dirasa keberatan maka nasabah hanya perlu mengempalikan pinjaman pokoknya saja. (Wawancara tanggal 16 Desember 2015)

b) Adanya kurang fahaman nasabah didalam mencerna masalah ekonomi syariah. Seperti yang di ungkapkan Bapak Sarjono, Karyawan BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Masyarakat masih memiliki persepsi yang sama antara BMT yang berbasis syariah dengan koperasi yang berbasis konvensional sebagian masih menyamakan.* (Wawancara tanggal 18 Desember 2015)

Upaya yang dilakukan BMT “Akbar” yaitu dengan memberikan pengertian kepada anggota, calon anggota dan masyarakat tentang Ekonomi Islam. Seperti yang di ungkapkan Bapak Ragil, Pengurus BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Menggerakkan Pengajian-pengajian bersama antara tokoh-tokoh, pengelola, pengurus di BMT “Akbar” dan masyarakat Tawang Sari sehingga sedikit demi sedikit anggota dan masyarakat mengenal apa itu BMT dan jika sudah mengenal mereka akan mendekat kemudian akan menjadi anggota atau nasabah di BMT “Akbar”.* (Wawancara tanggal 21 Desember 2015)

4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Adanya peningkatan kesejahteraan yang dirasakan para nasabah BMT “Akbar” dari berbagai sektor perekonomian didasarkan pada peningkatan dan pengembangan dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut diungkapkan para nasabah dalam wawancaranya dengan penulis diantaranya sebagai berikut :

Ibu Munawaroh, Nasabah BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Sudah, selain menerima jasa jahit saat ini saya sudah bisa membuka toko pakaian yang sebagian besar hasil jahitan sendiri dan saya juga memiliki 5 karyawan .(Wawancara tanggal 20 Desember 2015)*

Ibu Sumiyem, Nasabah BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Selama 5 tahun usaha berjalan sudah berkembang dan usaha ini tidak hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari tapi saya juga sudah bisa membantu anak untuk membuat rumah.(Wawancara tanggal 18 Desember 2015)*

Bapak Asih, Nasabah BMT “Akbar” dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut: *Ya usaha saya mengalami peningkatan, saat ini usaha saya di bidang perikanan dan BMT “Akbar” telah berperan dalam usaha saya.(Wawancara tanggal 21 Desember 2015)*

BMT juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada BMT “Akbar” Cabang Polokarto dengan melakukan pendampingan kepada para nasabah dalam menjalankan usahanya seperti yang diungkapkan Bapak Beny, Manajer BMT “Akbar” Cabang Polokarto dalam wawancaranya dengan penulis dalam pertanyaan “Apakah ada prase

penyelamatan dalam mengatasi kredit macet?” jawabanya sebagai berikut: *Ada, yaitu dengan pemberian tenggang waktu dan pendampingan, di perbarui lagi untuk akadnya dan diberi keringanan tetapi mereka terus di tekan sampai mana kekuatan mereka. Jika sudah benar-benar mengalami bangkrut atau usahanya macet, maka dari pihak BMT juga sudah benar-benah mentok dari kita hanya diminta untuk mengembalikan pinjaman pokoknya saja. Jika dari nasabah sudah pasrah dan tidak mampu mengembalikan, BMT juga sudah pernah menjual sepeda motor dan tanah yang menjadi jaminan, hanya dalam prosesnya di lakukan bersama dan dalam pengambilan keputusan untuk berapa harga barang yang di lelang di dasarkan pada keputusan bersama pemilik dan BMT “Akbar”.(Wawancara tanggal 16 Desember 2015)*

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) “Akbar” terhadap kesejahteraan masyarakat di Sukoharjo, di wujudkan melalui Kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT “Akbar”. Berikut Produk-produk Operasional yang dihasilkan oleh BMT “Akbar” untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Sukoharjo:
 - a. Pinjaman di sektor perdagangan, merupakan salah satu jenis produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT “Akbar” bagi anggota masyarakat yang memiliki usaha di bidang perdagangan.
 - b. Pinjaman di Sektor Industri, merupakan salah satu produk

pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT “Akbar” bagi anggota masyarakat yang memiliki usaha di bidang perindustrian.

- c. Pinjaman di Sektor Pertanian, merupakan salah satu produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT “Akbar” bagi anggota masyarakat yang memiliki usaha di bidang pertanian.
- d. Pinjaman di Sektor Jasa, merupakan salah satu produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT “Akbar” bagi anggota masyarakat yang memiliki usaha di bidang jasa.
- e. Pinjaman di Sektor Perikanan, merupakan salah satu produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT “Akbar” bagi anggota masyarakat yang memiliki usaha di bidang perikanan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa BMT “Akbar” memiliki peranan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan di berbagai sektor perekonomian masyarakat di Sukoharjo. Tetapi peranan tersebut belum bisa dikatakan optimal karena masih ada dari masyarakat yang meminjam di lembaga keuangan lainnya seperti koperasi konvensional dan Badan-badan kredit lainnya di Sukoharjo.

2. Faktor Pendukung

- a. Letak geografis yang strategis
Lokasi yang strategis dan mudah diakses merupakan salah satu faktor pendukung yang penting.
- b. Berbasis Ekonomi Syariah
dimana tidak ada sistem bunga karena menggunakan sistem bagi hasil yang besarnya ditentukan melalui kesepakatan oleh kedua pihak (nasabah dengan BMT).

- c. Prosedur yang mudah
Mudahnya prosedur yang ditetapkan BMT “Akbar” untuk menjadi anggota merupakan suatu daya tarik bagi masyarakat untuk menjadi anggota BMT “Akbar” baik dalam menyimpan uang maupun meminjam uang.

3. Faktor Kendala

- a. Kendala dalam bidang pemasaran yaitu :
 - 1) Citra BMT dimata masyarakat kurang bagus sedangkan citra yang dimiliki oleh sebuah BMT sangat mempengaruhi persepsi dan kepercayaan masyarakat untuk menarik masyarakat agar menjadi anggota.
 - 2) Persaingan, lokasi BMT “Akbar” yang sekitarnya terdapat lembaga keuangan lain seperti bank maupun koperasi konvensional.
- b. Kendala dalam bidang operasional
 - 1) Adanya pembiayaan macet
 - 2) Adanya kekurangan pemahaman nasabah didalam mencerna masalah ekonomi syariah, yang menganggap sama antara BMT yang berprinsip syariah dengan yang berprinsip konvensional.

4. Upaya Mengatasi Kendala

Upaya yang dilakukan BMT “Akbar” untuk mengatasi kendala yaitu sebagai berikut:

- a. Kendala dalam bidang Pemasaran
 - 1) Untuk memperbaiki citra BMT di mata masyarakat maka segenap pengelola BMT “Akbar” berusaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap BMT dengan cara memerangi

- kepercayaan masyarakat dan memperbaiki kinerja BMT.
- 2) Untuk menghadapi persaingan BMT “Akbar” menggunakan sistem yang di miliki oleh BMT “Akbar” yaitu syariah. Dimana lembaga keuangan lain atau lembaga perbankan konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan BMT “Akbar” tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil.
- b. Kendala dalam bidang Operasional
- 1) Upaya yang dilakukan BMT “Akbar” untuk mengatasi pembiayaan macet yaitu dengan melakukan pendekatan personal kepada nasabah yang mengalami kredit macet agar nasabah dapat mengembalikan pinjaman ke BMT “Akbar”.
 - 2) Upaya yang dilakukan BMT “Akbar” yaitu dengan memberikan pengertian kepada anggota, calon anggota dan masyarakat tentang Ekonomi Islam.

F. Saran

1. Bagi Pengelola

- a. BMT “Akbar” telah sangat berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sektor perekonomian. Oleh karena itu pengurus dan pengelola BMT “Akbar” baik pusat maupun cabang di dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan, yaitu dengan menambah fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang bisa bekerja sama dengan Bank Jateng Syariah maupun ATM Bersama, sehingga bisa lebih efisien dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi penarikan tunai maupun transaksi non tunai.

- b. BMT harus terus berusaha dalam mengembangkan produk yang dimiliki dan memperluas wilayah jangkauan pelayanan, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengusaha kecil menengah melalui pemberian pinjaman modal usaha.
 - c. Dalam permodalan, di harapkan BMT “Akbar” lebih memperkuat permodalan yang dimiliki BMT “Akbar”, agar modal yang dimiliki oleh BMT bertambah sehingga bisa membantu nasabah secara penuh dalam penyaluran pinjamannya, dan manfaatnya bisa lebih dirasakan oleh anggota maupun masyarakat yang memiliki usaha kecil di Sukoharjo
 - d. Sebaiknya pihak pengelola BMT “Akbar” lebih tegas dalam menghadapi anggota yang mengalami kredit macet. Yaitu dengan memberikan sanksi kepada nasabah yang mengalami keterlambatan dalam mengembalikan pinjamannya, sehingga nasabah akan mematuhi aturan dan prosedur yang ada di BMT “Akbar”.
- ### **2. Bagi anggota**
- a. Sebagai anggota BMT “Akbar” yang memiliki pinjaman, maka berkewajiban mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya. Apabila para anggota membayar angsurannya tepat waktu, maka kegiatan usaha di BMT “Akbar” dapat berjalan lancar dan manfaatnya akan di rasakan bersama baik pengurus, pengelola maupun anggota.
 - b. Agar pinjaman yang diperoleh dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan pemberian pinjaman, maka pinjaman tersebut di gunakan sesuai

dengan keperluannya guna menumbuhkan usaha yang dijalankan. Sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *"Bank Syariah: dari Teori ke Praktik"*. Jakarta: Gema insani
2000. *"Bank Syariah: suatu pengenalan umum"*. Jakarta: Gema insani
- Ardista, Nisro'ah Roseliani. 2012. "Peran Produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali". Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifianto, Himawan. 2015. "Peran koperasi simpan pinjam dan efektifitas kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota". Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya.
- Djazuli, A dan Yadi Januari. 2002. *"Lembaga-lembaga perekonomian umat"*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Hakim, Lukman. 2012. *"Prinsip-prinsip Ekonomi Islam"*. Surakarta: Erlangga.
- Hakim, Lukman. 2007. *"Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah"*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasmir. 2002. *"Bank dan Lembaga Keuangan lainnya (Edisikeenam)"*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Kasmir. 2002. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Meleong, Lexy J. 2002. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, LexyJ. 1991. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2005. *"Manajemen Pembiayaan Bank Syariah"*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. "Metodologi Penelitian: Kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya
- Ridwan, Muhammad. 2005. *"Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)"*. Yogyakarta: UII Press.
- Riyardi, Agung. 2003. *"Lembaga ekonomi dan keuangan islam (buku2)"*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholahudin dan Hakim. 2010. *"Lembaga Ekonomi Keuangan Syariah"*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Teguh, Muhammad. 1999. *"Metodologi penelitian ekonomi teori dan aplikasi"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yunitasari, Vera Dwi. 2010. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Surya terhadap pemberdayaan sektor perekonomian masyarakat di Klaten". Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zahara. 2008. "Peranan bank syariah dalam memperkuat perekonomian sektor rill di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Bisnis oktober 2008. Volume 3. Nomor 2. Halaman 154-163. (Online) Di akses pada tanggal 4 Oktober 2015.